

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

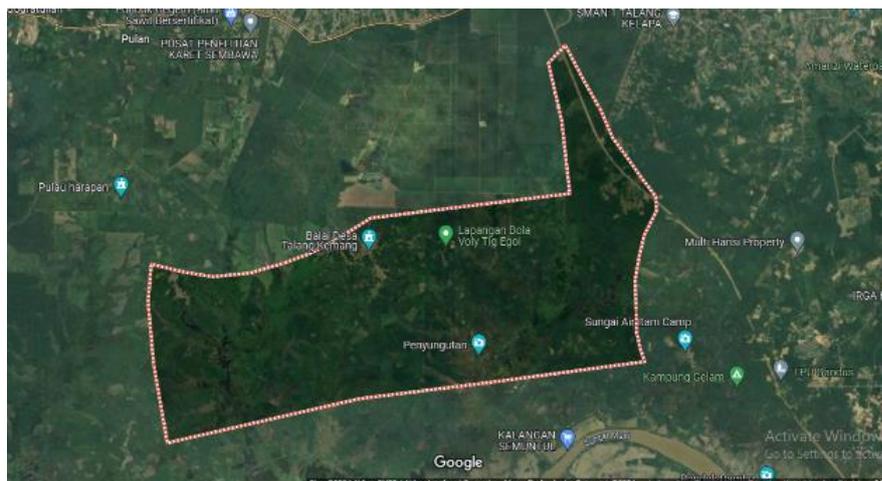
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah Koperasi Desa Talang Kemang yang berlokasi di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Koperasi ini merupakan lembaga ekonomi berbasis masyarakat yang berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga desa. Sebagai entitas ekonomi yang beroperasi di tingkat desa, Koperasi Desa Talang Kemang menjadi fokus penelitian yang menarik untuk mengkaji dinamika ekonomi pedesaan dan efektivitas koperasi dalam konteks pembangunan daerah.

Operasional koperasi ini menyediakan berbagai layanan kepada anggota dan masyarakat sekitar, termasuk simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok dan dukungan pengembangan usaha kecil menengah. Struktur organisasi koperasi terdiri dari pengurus yang dipilih oleh anggota dengan pengawasan dari badan pengawas untuk menjamin tata kelola yang baik. Keanggotaan koperasi terbuka bagi warga Desa Talang Kemang yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kolektif.

Koperasi Desa Talang Kemang terletak di Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. Desa Talang Kemang mempunyai luas 4.330 ha dan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1. Adapun Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Talang kemang adalah :

Sebelah Utara	: Desa Sejangung
Sebelah Selatan	: Desa Sukarela
Sebelah Barat	: Desa Sungai Naik
Sebelah Timur	: Desa Mainan



Gambar 2. Tempat penelitian

4.2. Visi Misi Koperasi Desa Talang Kemang

Koperasi Desa Talang Kemang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa setempat melalui berbagai kegiatan usaha dan layanan keuangan. Badan usaha ini mempunyai berazaskan kekeluargaan dan menjadi wadah bagi masyarakat desa untuk bersama-sama membangun perekonomian lokal. Koperasi menawarkan berbagai aspek yang dapat dikaji mulai dari manajemen operasional, peran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hingga tantangan serta peluang pengembangan di masa depan.

4.3. Hasil dan Pembahasan

4.3.1. Investasi Awal

Investasi awal merupakan biaya yang harus dikeluarkan secara keseluruhan dan diperlukan dalam pembangunan suatu proyek. Pembiayaan yang termasuk ke dalam investasi awal kebun karet meliputi pembiayaan pembukaan lahan, penebangan dan pembersian, pembakaran terkendali atau pembuangan sisa tanaman, pengolahan lahan (pembajakan dan pegauran), pembuata lubang tanam, pembuatan jalan, pemupukan dasar, pemasangan ajir, pembelian bibit penanaman bibit, cangkul, parang dan pisau sadap serta penyusutan alat. Biaya investasi awal untuk tanaman belum menghasilkan (TBM) pada usaha karet merupakan komponen krusial yang mencakup berbagai pengeluaran sejak persiapan lahan hingga tanaman siap berproduksi. Menurut Syarifita *et al.* (2020), biaya ini meliputi pembelian bibit unggul, persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan awal serta

perawatan intensif selama 5-6 tahun sebelum tanaman mulai menghasilkan getah. Lebih lanjut, Fauzi dan Hidayati (2021) menegaskan bahwa investasi yang tepat pada fase TBM akan sangat menentukan produktivitas dan umur ekonomis kebun karet di masa mendatang dan terdapat pada lampiran 4.

Tabel 1. Biaya Investasi Awal Tanaman Belum Menghasilkan Usaha Karet.

No	Biaya Investasi	Jumlah (Rp)
1	Pembukaan Lahan	20.000.000
2	Pembelian alat	
	a. Cangkul	120.000
	b. Parang	60.000
	c. Pisau sadap	30.000
3	Penyusutan alat	156.250
4	Kas	60.000
Total		20.426.250

Sumber : Data diolah 2024

Proses persiapan lahan untuk perkebunan, terdapat beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan. Tahap awal dimulai dengan pembersihan lahan, yang terdiri dari dua aktivitas utama. Pertama, penebangan dan pembersihan area yang memerlukan biaya sekitar Rp 3.500.000. Kedua pembakaran terkendali atau pembuangan sisa tanaman yang membutuhkan tambahan biaya Rp 1.500.000. Setelah lahan bersih, proses berlanjut ke tahap pengolahan tanah. Tahap ini melibatkan dua kegiatan penting pembajakan dengan biaya Rp 2.500.000 dan penggaruan yang memerlukan biaya Rp 1.200.000. Selanjutnya, pembuatan lubang tanam dilakukan dengan menggali 450-500 lubang menggunakan jarak tanam 6m x 3m atau 7m x 3m, yang membutuhkan biaya sekitar Rp 3.000.000. Infrastruktur kebun juga merupakan aspek krusial dalam persiapan lahan. Dalam hal ini pembuatan saluran drainase menjadi fokus utama dengan biaya sekitar Rp 2.000.000. Untuk menyiapkan tanah agar siap ditanami, diperlukan pengapuran dan pemupukan dasar. Khusus untuk pupuk dasar dan aplikasinya dibutuhkan biaya sebesar Rp 2.000.000. Tahap akhir persiapan melibatkan beberapa aktivitas tambahan. Pemasangan ajir, termasuk material dan proses pemasangannya,

memerlukan biaya sekitar Rp 1.300.000. Jika diperlukan, persiapan teras atau kontur juga dapat dilakukan dengan biaya sekitar Rp 2.500.000. Dengan mempertimbangkan semua tahapan dan biaya yang diperlukan, total perkiraan biaya untuk mempersiapkan lahan perkebunan adalah Rp 20.000.000 per hektar serta biaya Kas 60.000. Perlu diingat bahwa biaya ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi spesifik lahan dan jenis tanaman yang akan dibudidayakan dan biaya lainnya yaitu cangkul, parang dan pisau sadap.

4.3.2. Analisis Biaya Produksi Karet di Koperasi Talang Kemang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional karet di Koperasi Talang Kemang terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida, serta terdapat pada lampiran 5.

Tabel 2. Analisis Biaya Produksi Karet di Koperasi Talang Kemang

No	Biaya Oprarional	Harga (Rp)
1	Bibit	2.025.000
2.	Pupuk	
	a. urea	14.500.000
	b. NPK	9.600.000
3.	Harbisida	
	a. roundup	6.600.000
	b. para kol	5.400.000
4	Tenaga Kerja (HOK)	217.000
	Total	38.342.000

Sumber : Data diolah 2024

Analisis biaya produksi karet di Koperasi Talang Kemang menunjukkan bahwa terdapat dua komponen utama biaya operasional yaitu biaya input produksi. Biaya input produksi meliputi pengadaan bibit, pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Untuk bibit, koperasi mengeluarkan biaya sebesar Rp 2.025.000. Sementara itu, pemupukan menjadi komponen biaya yang cukup besar dengan pengeluaran untuk pupuk urea mencapai Rp 14.500.000 dan pupuk NPK sebesar Rp 9.600.000. Pengendalian hama dan penyakit juga menjadi perhatian penting,

ditunjukkan dengan alokasi biaya untuk pestisida Roundup sebesar Rp 6.600.000 dan pestisida Paracol sebesar Rp 5.400.000. Selain biaya input produksi serta biaya tenaga kerja 217.000 per HOK.

4.3.3. Analisis Pendapatan dan Keuntungan dari Usahatani Karet di Koperasi Talang Kemang

Berdasarkan data yang diperoleh, pendapatan dan keuntungan dari usaha karet di Koperasi Talang Kemang dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pendapatan

Analisis pendapatan dan keuntungan dari usaha karet di Koperasi Talang Kemang menunjukkan pola yang menarik selama periode lima tahun mulai dari tahun ke-6 hingga tahun ke-10 masa produksi. Pada tahun ke-6 jumlah produksi karet mencapai 2.520 kg yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 30.870.000 dengan harga jual rata-rata Rp 12.250 per kg. Tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan produksi menjadi 2.496 kg dengan pendapatan Rp 30.576.000. Namun terjadi peningkatan signifikan pada tahun ke-8 dengan produksi mencapai puncaknya sebesar 2.580 kg yang menghasilkan pendapatan tertinggi sebesar Rp 31.605.000. Memasuki tahun ke-9 terjadi penurunan produksi menjadi 2.460 kg yang merupakan titik terendah dalam periode ini dengan pendapatan Rp 30.135.000.

Pada tahun ke-10 jumlah produksi kembali meningkat ke level 2.496 kg yang setara dengan produksi tahun ke-7 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp 30.576.000. Menariknya meskipun terjadi fluktuasi dalam produksi, harga jual rata-rata tetap stabil di Rp 12.250 per kg selama lima tahun tersebut. Hal ini menunjukkan kestabilan pasar untuk produk karet. Secara kumulatif total produksi usaha karet selama periode lima tahun ini mencapai 12.552 kg. Dengan harga jual yang konsisten maka total pendapatan yang dihasilkan adalah Rp 153.000.000. Angka ini menggambarkan potensi ekonomi yang signifikan dari usaha karet di Koperasi Talang Kemang. Fluktuasi produksi tahunan meskipun ada tetapi relatif kecil yang menunjukkan stabilitas produksi yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh praktik manajemen perkebunan yang efektif dan kondisi agroklimat yang mendukung dan terdapat pada lampiran 6

Tabel 3. Pendapatan Usaha Karet

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	12552
2.	Harga	Rp/Kg	12250
Total Penerimaan			153.762.000

Sumber : Data diolah 2024

Meski demikian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang keuntungan usaha perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan mempertimbangkan biaya produksi selama periode yang sama. Faktor-faktor seperti biaya pemeliharaan, tenaga kerja dan fluktuasi harga input produksi perlu diperhitungkan untuk menentukan margin keuntungan yang sebenarnya. Selain itu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi serta upaya untuk menjaga atau bahkan meningkatkan harga jual akan menjadi kunci dalam memaksimalkan keuntungan usaha karet di Koperasi Talang Kemang di masa mendatang.

b. Keuntungan

Analisis finansial usaha karet di Koperasi Talang Kemang menunjukkan hasil yang menggembirakan selama periode 10 tahun. Total pendapatan yang diperoleh mencapai Rp 153.762.000 mencerminkan produktivitas dan nilai jual yang baik dari produk karet yang dihasilkan. Sementara itu total biaya produksi selama periode yang sama tercatat sebesar Rp 58.768.250 yang mencakup berbagai komponen seperti biaya input produksi, tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Membandingkan total pendapatan dan total biaya produksi dapat dihitung keuntungan yang diperoleh koperasi selama 10 tahun tersebut. Cara menghitung keuntungan adalah dengan mengurangkan total biaya produksi dari total pendapatan:

Keuntungan adalah total pendapatan dikurang total biaya produksi sehingga di dapat hasil Rp 94.993.750. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa usaha karet di Koperasi Talang Kemang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 94.993.750 selama periode 10 tahun. Keuntungan ini cukup signifikan mengingat periode

tersebut mencakup tahap awal penanaman hingga masa produktif tanaman karet. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang profitabilitas usaha, kita bisa menghitung margin keuntungan dengan cara $\text{margin keuntungan} = (\text{Keuntungan} / \text{Total Pendapatan}) \times 100\% = (\text{Rp } 94.993.750 / \text{Rp } 153.762.000) \times 100\% = 57\%$. Margin keuntungan sebesar 57% menunjukkan bahwa usaha ini cukup menguntungkan. Dari setiap rupiah pendapatan sekitar 57% merupakan keuntungan bersih bagi koperasi.

Meski demikian perlu diingat bahwa angka ini merupakan hasil kumulatif selama 10 tahun. Dalam praktiknya distribusi keuntungan mungkin tidak merata sepanjang periode tersebut. Tahun-tahun awal mungkin mengalami kerugian atau keuntungan minimal karena tanaman belum menghasilkan sementara tahun-tahun berikutnya menghasilkan keuntungan yang lebih besar seiring dengan meningkatnya produksi.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa usaha karet di Koperasi Talang Kemang memiliki prospek yang baik. Namun untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, koperasi perlu terus memperhatikan efisiensi produksi, menjaga kualitas produk dan mengantisipasi fluktuasi harga karet di pasar. Strategi untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas akan menjadi kunci dalam memaksimalkan keuntungan di masa mendatang.

4.4. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Pada Usahatani Karet

Biaya dan penerimaan selama umur sepuluh tahun yang telah didiskon faktor dengan tingkat suku bunga sebesar 5% per tahun. Tingkat bunga ini diperoleh dari rata-rata tingkat bunga dalam koperasi talang kemang. Perincian nilai dari analisis kelayakan finansial pada usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 4 dan Lampiran 6.

Tabel 4. Perincian Kelayakan Usahatani Karet di Koperasi Talang Kemang selama 10 tahun

No	Kriteria	Nilai
1	Net B/C Ratio	2,86
2	NPV	Rp 6.606.216
3	IRR	22 %

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa *Net Present Value* (NPV), Net B/C Ratio, Internal Rate of Return menggambarkan bahwa usahatani karet layak untuk terus dilakukan maupun dikembangkan. Masa pengembalian seluruh investasinya juga memperlihatkan keadaan yang *feasible* untuk terus dilaksanakan. Nilai B/C rasionya sebesar 2,86 dan NPV bernilai positif yaitu sebesar Rp 6.606.216. Nilai IRR pada usahatani karet sebesar 22 % menunjukkan bahwa penggunaan modal untuk usahatani karet jauh lebih menguntungkan dari pada menabungkannya di koperasi talang kemang dengan bunga sebesar 5%.

4.4.1. Analisis Net B/C Ratio

Nilai Net B/C untuk tiap tahun dihitung selisih antara gross benefit dan gross cost sehingga mendapatkan benefit bersih. Benefit bersih sebesar Rp 108.953.200 dikalikan dengan faktor diskonto 5%, menghasilkan nilai sekarang (PV) positif Rp 98.165.792. Ini menjadi pembilang dalam perhitungan. Penyebutnya adalah PV negatif sebesar Rp 34.327.771. Rasio antara kedua nilai ini menghasilkan Net B/C Ratio sebesar 2,86. Karena nilai Net B/C melebihi 1 usahatani karet di Koperasi Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur dinilai layak untuk dijalankan. Investasi yang ditanamkan diperkirakan akan menghasilkan keuntungan. Perlu dicatat bahwa hasil ini didasarkan pada data usahatani karet hingga umur 10 tahun yang mungkin menyebabkan nilai Net B/C lebih rendah dibandingkan jika menggunakan data jangka waktu yang lebih panjang.

4.4.2. Analisis Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) adalah selisih antara present value (PV) dari arus benefit kotor dengan PV arus cost kotor. Net Present Value (NPV) merupakan metode evaluasi investasi yang umum digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha atau proyek. Keunggulan NPV adalah kemampuannya memperhitungkan nilai waktu uang. Suatu proyek dianggap layak jika NPV bernilai positif (lebih dari nol) dan tidak layak jika NPV negatif. NPV dihitung dengan mengurangi nilai sekarang dari arus manfaat dengan nilai sekarang dari arus biaya pada tingkat bunga tertentu. Dalam kasus ini, dengan tingkat diskonto 22% per tahun nilai sekarang arus manfaat kotor adalah Rp 63.748.707 sedangkan nilai sekarang arus biaya kotor adalah Rp 40.504.280. Hasilnya NPV bernilai Rp 6.606.216. Karena NPV bernilai positif usahatani karet ini dinilai layak untuk dijalankan. Ini menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan diperkirakan akan menghasilkan keuntungan.

4.4.3. Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa-masa mendatang. Apabila tingkat bunga/tingkat keuntungan ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan) maka investasi dikatakan menguntungkan kalau lebih kecil dikatakan merugikan. IRR adalah nilai discount rate yang membuat NPV sama dengan nol. Perhitungan IRR dilakukan dengan cara coba-coba. Percobaan pertama dihitung dengan menggunakan *discount factor* 20% diperoleh nilai NPV yang positif yaitu Rp 3.198.036 kemudian dilanjutkan dengan percobaan kedua dengan menggunakan tingkat *discount factor* 21 % dan diperoleh NPV sebesar Rp 1.194.285. Selisih tingkat *discount factor* adalah 2 % bahwa besarnya selisih antara *discount factor* tidak boleh melebihi 5% maka cara interpolasi ini tidak memberikan hasil angka yang benar. Setelah dilakukan interpolasi antara *discount factor* terendah yang memberikan NPV positif pula maka diperoleh nilai IRR sebesar 22 % per tahun yang berarti usahatani karet di Koperasi Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur mampu memberikan keuntungan sebesar 22 % dari semua modal dan biaya yang dikeluarkan selama sepuluh tahun. Hasil investasi pada usahatani karet melebihi imbal hasil yang

ditawarkan oleh deposito. Ini menunjukkan bahwa menanamkan modal pada usahatani karet lebih menguntungkan dibandingkan menyimpan uang di bank. Usahatani karet dianggap layak untuk dijalankan selama tingkat diskonto (*discount rate*) yang digunakan dalam perhitungan melebihi 20%. Dengan kata lain, bahkan dengan tingkat diskonto setinggi 20% usaha ini masih diprediksi akan menghasilkan keuntungan yang memadai.